

PENGHIJAUAN LAHAN NON PRODUKTIF DI KAMPUNG BERUA OBJEK WISATA RAMMANG-RAMMANG MAROS

Saiful¹⁾, Hamid Ismail²⁾, Amran Asriadi³⁾, Erwin Akib⁴⁾, Rina Asrini Bakri⁵⁾

¹⁾English Education Department, University Muhammadiyah Makassar

²⁾English Education Department, STKIP KIE Raha Ternate

³⁾Agribisnis Department, University Muhammadiyah Makassar

⁴⁾English Education Department, University Muhammadiyah Makassar

⁵⁾English Education Department, STKIP YPUP Makassar

saiful@unismuh.ac.id, hamidismail1961@gmail.com, Amranasriadi@unismuh.ac.id, erwinakib@unismuh.ac.id, rinaasrini@yahoo.com

Abstract

Rammang-Rammang looks barren around the Berua village tourist attraction, Pier 3, the final destination of the boat docking, the barrenness of this area is due to the lack of attention of the local community to take advantage of the vacant land in the object, so the initiation of the service plans to carry out reforestation in the Rammang-Rammang tourist attraction area. Rammang uses the existing land to make it look green. In realizing this service, a persuasive approach of mutual cooperation is needed for the Rammang-Rammang Ecotourism group in improving the quality of human resources for farmers in Rammang-Rammang and local residents with breakthroughs in reforesting agricultural land that can be used as objects for picking vegetables so that it certainly has an impact on the quality of public services better for foreign and domestic tourists with the nuances of picking vegetables. Servants carry out the land use socialization process in the form of pilot counseling for land voters starting from land processing activities, short-term palawija plant selection for rice post-harvest locations, seed nursery techniques, pilot breeding of ready-to-plant land, planting and transferring seeds to planting areas where hatcheries are located, post-planting land care, organic fertilization and harvesting. The output of this activity is the reforestation of land that can be used as an alternative object at the Rammang-Rammang tourism object in Berua Village, Salenrang Maros.

Keywords: Non-Productive land use, Reforestation, Farming.

Abstrak

Rammang-Rammang terlihat tandus di separtaran objek wisata kampung Berua dermaga 3 tujuan akhir perahu berlabuh, tandusnya wilayah ini di sebabkan kurangnya perhatian masyarakat setempat untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di objek tersebut, sehingga inisiasi dari pengabdian berencana melakukan penghijauan di daerah objek wisata Rammang-Rammang dengan pemanfaatan lahan yang ada supaya Nampak hijau dan memiliki tambahan objek dengan penanaman sayur palawija. Dalam merealisasikan pengabdian ini dibutuhkan pendekatan persuasif kegotongroyongan kepada kelompok Ekowisata Rammang-Rammang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia para petani di Rammang-Rammang dan warga sekitar dengan terobosan penghijauan lahan pertanian yang bisa di jadikan sebagai objek petik sayur sehingga tentunya berdampak pada kualitas pelayanan publik yang lebih baik untuk para wisatawan mancanegara dan domestik dengan nuansa objek wisata petik sayur. Pengabdian melaksanakan proses sosialisasi pemanfaatan lahan berupa penyuluhan percontohan bagi pemilih lahan di mulai dari kegiatan pengolahan lahan, pemilihan tanaman palawija jangka pendek untuk lokasi pasca panen padi, Teknik persemaian benih, percontohan pembedengan lahan siap tanam, penanaman dan pemindahan benih ke areal tanam lokasi pembedengan, perawatan lahan pasca tanam, pemupukan organik dan panen. Luaran kegiatan ini adalah penghijauan lahan yang bisa di jadikan objek alternative di objek wisata Rammang-Rammang Kampung Berua Salenrang Maros.

Kata kunci: Pemanfaatan lahan non-produktif, penghijauan, bercocok tanam.

PENDAHULUAN

Rammang-Rammang Desa Salenrang berada di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, berbatasan langsung dengan Kota Makassar di bagian Barat, keadaan tanah di daerah Rammang-Rammang relatif berkapur sehingga cocok untuk bercocok tanam dengan jenis palawija yang cocok untuk tanah kapur sehingga pada pengabdian ini tim pengabdian menentukan 3 jenis tanaman yaitu kacang tanah, cabe rawit, dan tomat. Luas lahan pertanian di daerah Kampung Berua Rammang-Rammang mayoritas adalah areal persawahan dan tambak, untuk areal sawah luasnya mencapai 37 Ha dan tambak mencapai 32 Ha lahan yang terlihat pada saat memasuki objek wisata Kampung Berua. Jumlah warga yang bermukim di kampung ini sebanyak 17 kepala keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani sekaligus penambak, dan peternak. Tingkat Pendidikan warga tidak ada yang tamat pada tingkatan sekolah menengah atas, rata-rata warga hanya tamat sekolah dasar. Kondisi dan relief Rammang-Rammang khususnya di Kampung Berua terlihat tandus karena sawah tadah hujan yang di garap sekali dalam setahun dan di biarkan begitu saja oleh pemilik lahan. Lahan kosong ini mengurangi nuansa wisata sebelum ke puncak padang ammarrung. Untuk menambah ke khasan daerah Kampung Berua perlu dilakukan inovasi baru yang bisa membawa masyarakat setempat menambah passive income mereka dengan menggarap lahan kosong tersebut menjadi berguna dan bermanfaat. Kajian pertanian ini akan di

pecahkan dengan solusi yang mumpuni oleh pengusul dan mitra nantinya. Permasalahan dengan lahan kosong yang tidak di manfaatkan oleh masyarakat setempat warga kampung berua telah di berikan saran dan solusi oleh pengusul dan mitra dengan memanfaatkan lahan ini sebaik baiknya sehingga berinisiatif melakukan penghijauan di lahan kosong ini dengan menambah objek alternatif di Kampung Berua yaitu melakukan bercocok tanam palawija sayur mayur yang akan melibatkan wisatawan yang datang dengan bercocok tanam. Pada musim panen wisatawan juga akan disuguhi dengan objek alternatif yang tak kalah menyenangkan dengan melakukan panen sayur. Edukasi dan penyuluhan pertanian untuk melihat progress perbaikan dimasa new normal ini di harapkan dapat membangkitkan kembali pariwisata dengan totalitas pelayanan di objek wisata dan nuansa berbeda dengan adanya kegiatan penghijauan tersebut. Pada pemanfaatan lahan non produktif di daerah Rammang-Rammang Kampung Berua sebagaimana kesepakatan bersama antara pengusul dan mitra yaitu dengan melaksanakan penghijauan berupa penanaman tanaman palawija yang juga di jadikan sebagai salah satu tambahan wisata alternative dan jarang di jumpai di objek wisata lainya adalah dengan pelaksanaan bercocok tanam yang nantinya bisa melibatkan para wisatawan untuk terlibat berpartisipasi melakukan penanaman dan penghijauan. Pengusul dan mitra yakin pada awalnya dan membuktikan kegiatan wisata yang satu ini akan banyak di gemari pengunjung

khususnya untuk group sekolah perkotaan yang dapat langsung praktek di tempat. Selain itu, pengusul dan mitra juga memiliki program panen dengan melibatkan wisatawan tentunya. Diharapkan hasil dari kegiatan ini bisa membantu masyarakat sekitar dalam upaya menambah passive income mereka, di situasi pandemic sekarang ini bilamana wisatawan berkurang berkunjung ke objek wisata Rammang-Rammang hasil panen dikonsumsi oleh masyarakat atau di jual langsung. Untuk mengukur efektifitas keberhasilan pengabdian ini maka bisa dengan melaksanakan interview langsung kepada pemilik lahan nantinya perihal hasil produksi pertanian dan seberapa sukses program ini dengan melaksanakan survey dan dokumentasi. Penerapan IPTEK pada kegiatan penghijauan bercocok tanam palawija bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan secara produktif, penggunaan sistem pengolahan dan penggarapan yang sesuai standar teori. Mengikuti dan mengaplikasikan penyuluhan pertanian dengan baik dan benar agar di harapkan hasil maksimal dan program ini berhasil menarik perhatian banyak wisatawan mancanegara maupun lokal yang akan mendatangkan passive income kepada pemilik lahan dan Bumdes di Rammang-Rammang pada saat keadaan pandemic menjadi normal dan Pariwisata berjalan kembali. Sistem pengolahan tanah dan pemupukan, persemaian telah diterapkan dan di dampingi langsung oleh pengabdian.



Gambar 1. Contoh lahan non produktif tempat penanaman palawija sebagai objek alternatif

METODE PENELITIAN

Pada pelaksanaan kegiatan penghijauan dengan program bercocok tanam palawija akan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut;

1. Program ini berlangsung melibatkan mitra pengguna lahan yang di tunjuk langsung oleh Ketua Ekowisata Rammang-Rammang mengikuti program penyuluhan mengenai cara bercocok tanam, panen dan teknis pengolahan lahan.
2. Peserta melaksanakan proses penggarapan lahan dengan pendampingan beberapa mahasiswa pertanian beserta ketua pengusul dan anggota pengusul.
3. Peserta melaksanakan penanaman palawija yang akan tetap di dampingi oleh pengusul dan mahasiswa. Persediaan lahan kosong dengan beberapa space di siapkan untuk pengunjung di Rammang-Rammang kapanpun dan siap setiap saat.
4. Pada bulan berikutnya dilakukan peninjauan dan refleksi mengukur keberhasilan dan

pertumbuhan palawija apakah cocok di daerah tersebut dan faktor lainnya melalui analisis dan survey langsung.

5. Tahapan selanjutnya adalah desain dan dekorasi kebun palawija dengan semenarik mungkin untuk mengaet sebanyak mungkin wisatawan, dalam hal ini memberikan stimulus kepada warga pemilik lahan untuk berinovasi menarik wisatawan sebanyak mungkin, bisa dengan memperadakan foto gratis di tempat dan sebagainya,
6. Pada proses panen tetap melangsungkan promosi kepada wisatawan yang berkunjung,
7. Setelah panen tahap satu pengusul kembali menganalisis produktivitas keberhasilan program tersebut untuk di jadikan refleksi dan rencana tindak lanjut.

Sebagaimana rangkaian program kerja pengabdian di atas akhirnya dapat berjalan dengan lancar sesuai yang telah di paparkan. Hal ini juga karena dukungan dari tokoh masyarakat setempat yaitu Kepala Desa, Ketua POK Darwis Rammang-Rammang, informasi kepemilikan lahan yang siap dijadikan lahan bercocok tanam pengabdian, dan antusiasme pemilik lahan untuk mengolah lahan tandus garapannya sebagai lokasi penanaman palawija.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan pada bulan juni 2021-September 2021 di Kawasan objek

wisata Kampung Berua Desa salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pendekatan kepada Tokoh masyarakat dan Petani di daerah Kampung Berua

Bentuk pendekatan yang dimaksudkan adalah tim pengabdian melakukan wawancara terkait izin pada pelaksanaan pengabdian ini terhadap proses penghijauan yang dilakukan selain itu pemilihan lahan yang akan dijadikan percontohan oleh masyarakat di kampung Berua. Pada fase ini ketua pok darwis dan salah satu warga pemilik lahan Bapak Arsyad melakukan pendampingan langsung survei lahan untuk menunjukkan lokasi lahan yang terdapat pada tiga titik lokasi yang terdapat di dalam areal kampung berua Rammang-rammang, titik lokasi pertama yang ditunjukkan adalah areal lahan yang terdapat pada pinggir perbukitan di wilayah karst bagian timur kampung yang merupakan relief perbukitan Karst namun pada pinggir tebing terdapat beberapa space yang terdiri dari tanah merah yang dianggap oleh tim pengabdi layak untuk jenis cabe, tomat dan kacang-kacangan. Relief tanah ini berada dalam posisi miring dan posisi terjal sehingga dengan penanaman palawija akan membantu areal tersebut menjadi hijau dan memberi manfaat kepada petani pemilik lahan di areal tersebut. Selain itu lahan yang berada di pinggir perbukitan ini juga di dukung oleh sumber air yang berada tak jauh dari lokasi karena memiliki sumur bermata air sehingga di musim kemarau pun lahan tersebut bisa di fungsikan.



Gambar 2. Survey Lokasi Lahan 1

Setelah survei lahan pertama tim pengabdian melakukan peninjauan lokasi di hari kedua di daerah gua berlian kampung berua yang letaknya tak jauh dari lokasi peninjauan pertama hanya berjarak kurang lebih 1 kilometer kearah timur kampung Berua. Lokasi ini berupa areal persawahan yang memang dilalui oleh pengunjung ketika wisatawan akan berkunjung ke Gua Berlian tepatnya berada di posisi sebelah kiri mulut Gua Berlian. Areal ini adalah lahan yang mana fotonya di ambil pada saat proposal ini akan di ajukan pada kegiatan pengabdian 2020 silam. Lahan ini pun menjadi alternative kedua karena selain memang lahan ini telah di pagari sehingga aman dari gangguan binatang ternak di sekitar kampung utamanya sapi ternak masyarakat. Selain itu lokasi kedua ini juga di dukung dengan adanya sumur bermata air yang tentunya akan mendukung dan membantu masyarakat pemilik lahan bila terjadi musim kemarau penyiraman tanaman.



Gambar 3. Survey lokasi lahan 2

Untuk lokasi observasi ke tiga berupa sebuah lahan kering yang tandus dan menjadi tempat warga pemilik lahan untuk mengikat sapi ternak mereka. Lahan ini juga sangat strategis karena juga berada dalam Kawasan yang dilalui jembatan kayu proyek bantuan kementerian pariwisata di kampung berua yang mana nantinya pasti akan di lalui wisatawan dalam kondisi panas dan hujan di lokasi tersebut, karena yang menjadi kendala buat wisatawan memang pada musim hujan maka tanah di daerah kampung berua akan menjadi basah dan objek akan susah untuk di kunjungi namun karena pengadaan jembatan kayu sepanjang 7 Km ini akan sangat bagus bagi wisatawan mengelilingi Kawasan kampung berua terutama lokasi ke 3 yang juga di lalui oleh jembatan kayu ini dan akan melintas di lokasi lahan yang tentunya akan menambah khasanah baru pemandangan di objek wisata tersebut.



Gambar 4. Survey lokasi lahan 3

Dari ketiga bakal lokasi yang akan dijadikan lahan percontohan maka tim pengabdian melakukan FGD dan diskusi yang mendalam sehingga di hasilkan poin-poin sebagai berikut: 1) pada lokasi pertama di anggap tidak bisa di jadikan lahan percontohan karena lokasinya yang jauh berada di bagian timur kampung berua yang tentunya akan sulit di jangkau oleh para wisatawan. Yang kedua membutuhkan banyak beban biaya seperti pompa

penghisap air ke lokasi penyiraman bila musim panas terjadi dan akan menjadi makanan empuk bagi monyet hutan di daerah karst karena jauh dari pemukiman warga. 2) lahan kedua juga tidak bisa di jadikan sebagai tempat percontohan lahan penghijauan bagi warga kampung berua karena di sebabkan oleh kondisi cuaca di Rammang-Rammang yang berubah ubah yang seharusnya pada pelaksanaan survey lokasi ini sudah seharusnya musim kemarau malah sering turun hujan. Akibat hujan yang turun dan daerah ini adalah sawah tadah hujan mengakibatkan areal sawah sudah tergenangi air sehingga tidak memungkinkan lagi untuk penanaman palawija jenis kacang. 3) untuk lahan ketiga di tempat seluas kurang lebih 200 meter persegi yang mana tadinya adalah tempat pemilik lahan mengikat sapi menjadi lahan yang cocok untuk di jadikan percontohan penghijauan dengan menanam tanaman jangka pendek pelawija yang di sepakati setelah mengobsevrasi lahan adalah jenis cabai rawit dan tomat buah. Lahan ini di anggap ideal karena berada juga pada spot yang strategis selain tanahnya banyak mengandung kompos dari kotoran ternak juga memudahkan pengabdian melakukan mobilitas. Selain itu lahan ini juga menghubungkan objek padang amarrung dengan gua berlian dan gua kangkong sehingga pasti di itari oleh wisatawan.

2. Pelaksanaan Penyuluhan, diskusi dengan Petani pemilik lahan

Pelaksanaan penyuluhan pada kegiatan penghijauan lahan non produktif ini telah di pilih areal lahan tandus yang terdapat di sekitar Goa Kingkong, goa Berlian dan Goa terowongan yang menghubungkan ke areal objek lainnya yaitu Padang

Ammarrung. Lahan tersebut merupakan areal tandus namun bila telah melakukan panen padi maka jeda waktu berada pada kisaran 4 bulan menunggu musim hujan kembali. Oleh sebab itu para pemilik lahan yang merupakan tak lain warga masyarakat kampung Berua sendiri menjadi pasrah akan lahan mereka dan di biarkan menjadi kosong. Inisiasi inilah yang mengetuk hati pengabdian untuk melakukan penghijauan di lahan ini di samping dengan banyaknya masukan dari para wisatawan terkait kekosongan lahan yang bisa menjanjikan hasil dan benefit kepada warga sekitar dan di tambah akan memberikan suasana dan nuansa alam yang berbeda dan tentunya luar biasa karena bila daerah tersebut hijau ditengah-tengah kokohnya gunung dan tebing karst pastinya akan semakin menarik para wisatawan untuk datang kembali menikmati panorama alam kampung Berua Rammang-Rammang. Pemilihan lahan harus di sesuaikan dengan jenis tanah, tanah merupakan komponen utama dan penting bagi daya dukung suatu kemampuan lahan terhadap pemanfaatannya oleh manusia. Tanah adalah lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan menyuplai kebutuhan air dan udara; secara kimiawi berfungsi sebagai gudang dan penyuplai hara atau nutrisi (senyawa organik dan anorganik sederhana dan unsur-unsur). Jenis tanah yang ada di rammang-rammang adalah jenis tanah kapur sehingga tergolong tanah yang kurang subur. Meskipun demikian adanya hal ini justru menyemangati pengabdian untuk menanam tanaman palawija jenis kacang-kacangan, cabai dan tomat yg menurut teori pertanian di anggap cocok untuk Lahan tanah kapur. Jenis varian ini menjadi pilihan bersama antara

pengabdian dengan masyarakat pemilik lahan di rammang-rammang. Sosialisasi penunjukkan lahan menjadi sambutan yang menggembirakan bagi bapak Arsyad yang merupakan pemilik lahan. Nampak pada raut muka mereka sumringah dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 5. Diskusi dengan pemilik lahan

3. Proses pengolahan, persemaian, penanaman, perawatan, dan pemupukan lahan non produktif

Pengolahan lahan dilakukan oleh para pemilik lahan dengan pendampingan tim peneliti dengan mulai melaksanakan pembersihan lahan dari rumput liar, tahap selanjutnya adalah melakukan pengemburan tanah dengan menggunakan mesin traktor setelah selesai di tractor maka dilakukan pembedengan lahan, sambil melakukan pembedengan maka dilaksanakan juga persemaian pada kantong bibit polybag sebelum dilakukan persemaian maka bibit palawija di rendam menggunakan pupuk organik jenis cair selama kurang lebih 3 jam lamanya lalu di pindahkan kedalam tanah polybag yang di siapkan khusus karena telah melalui proses yang canggih untuk dijadikan persemaian.



Gambar 6. Persemaian pada polybag

Di usia kurang lebih dua minggu usia bibit di persemaian maka siap di pindahkan pada pembedengan namun sebelumnya dilakukan pemupukan kompos lagi agar tanah semakin subur menggunakan pemupukan awal berupa pupuk kompos dan cair dengan perbandingan masing-masing 1:2 atau 2:1 dengan melihat dan mengukur PH tanah dari unsur hara tanah., setelah kompos di taburkan maka sehari sebelum pemindahan persemaian dilakukan lagi penyemprotan pupuk cair lalu di lakukan penanaman Setelah diuji coba dan dinyatakan cocok maka selanjutnya adalah pemilihan benih atau bibit unggul.



Gambar 7. Bibit Unggul dan Pembedengan

Benih tersebut ditanam dengan system persemaian selama 2 minggu setelah daunnya muncul 3-5 helai lalu di pindahkan ke lahan yang sudah di siapkan dengan jarak 25x25 cm oleh para petani, varietas bibit yang di tanam adalah jenis Garuda, dan hibrida. Proses selanjutnya adalah pemupukan 14 hari setelah tanam, pada tahap ini di berikan pemupukan dosis pupuk kompos 2-4 kg per meter persegi, dua

minggu setelah tanam dilakukan pemupukan susulan jenis cair setara dengan 150 kg per hektar atau 15gram permeter persegi supaya pemberian pupuk lebih merata maka pengabdian menyarankan petani melakukan penyemprotan dengan pupuk organik kemudian di berikan di samping barisan tanaman, pengabdian juga menambahkan pupuk cair pada umur 10-20 hari setelah tanam, pupuk cair sebanyak 1 liter dalam lahan tersebut. Pemeliharaan, pada tahap ini penyiraman pada tanaman di lakukan setiap hari sampai tumbuh normal sekitar 8-10 hari, kemudian di ulangi sesuai kebutuhan tanaman masing-masing petani. Pengendalian hama dan penyakit OPT, hama yang sering di temui pada jenis tanaman cabai dan tomat dalam proses pengabdian ini hanyalah jenis kutu abtis dan pengerek daun tetapi para petani bisa mekendalikan dengan penyemprotan pestisida yang aman dan mudah terurai disini pengabdian menyarankan menggunakan jenis pestisida biologi. Pada masa panen dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.



Gambar 8. Cabai dan Tomat siap panen

Dan nanti produk panen ini akan di jadikan produk unggulan di rammang-rammang. Dan bisa di pasarkan secara online dan offline dan nantinya sebagai passive income mereka selain itu tentunya bisa juga untuk konsumsi warga menambah ketahanan pangan hal ini tentunya juga menambah hijaunya lahan di antara pegunungan kast yang kokoh di Rammang-

Rammang Kampung Berua melalui bantuan pengabdian. Rencana tindak lanjut adalah pemanfaatan lahan kering ini nantinya akan di jadikan produk unggulan khas oleh-oleh Kampung Berua yang akan di tanam dan di produksi langsung oleh masyarakat sekitar yang higienis, halal, dan sehat, menjadi produk unggulan warga setempat yang akan di kemas langsung melalui pendampingan dinas kesehatan setempat. Rencana produk unggulan yang akan di buat nantinya adalah jenis teng-teng dari gula aren dan kacang tanah.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan berupa kegiatan penghijauan lahan non produktif sangat bermanfaat bagi petani di kampung Berua Rammang-Rammang utamanya pada proses sosialisasi pemanfaatan lahan teknini penanaman, perawatan lahan dan tanaman. Sebagai saran, sebaiknya pemerintah dapat memberikan perhatian lebih pada pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di objek wisata tersebut melalui system edukasi penggarapan lahan untuk jenis tanaman jangka Panjang dan pendek lainnya sehingga nantinya pendapatan para mitra juga bisa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) Kemendikbudristek Dikti yang telah memberikan bantuan hibah untuk kegiatan program pemanfaatan lahan non produktif ini pada tahun 2021. Ucapan terimakasih juga kami tujukan kepada kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar yang memfasilitasi pengabdian,

Pokdarwis Desa Salenrang yang telah membangun kerjasama ini sehingga program pelatihan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Antara. 2019. Kawasan Pegunungan Kapur Rammang-Rammang Ramai Pengunjung. [https://makassar.antarane.ws.com/berita/126977/kawasan-](https://makassar.antarane.ws.com/berita/126977/kawasan-pegunungan-kapur-rammang-rammang-ramai-pengunjung)

[pegunungan-kapur-rammang-rammang-ramai-pengunjung](https://makassar.antarane.ws.com/berita/126977/kawasan-pegunungan-kapur-rammang-rammang-ramai-pengunjung)

BPS Provinsi Sulsel. 2019. Didominasi Turis Asia, Kunjungan Wisata ke Sulsel Naik 5,72 persen. <https://www.suara.com/infestyle/2019/09/05/073512/didominasi-turis-asia-kunjungan-wisata-ke-sulsel-naik-572-persen>

<https://www.google.com/maps/place/Kampoeng+Karst+Rammang+Rammang/@>

<https://www.google.com/maps/dir/Unismuh+Makassar,+Jalan+Talasapang,+Gununrst+Rammang+Rammang,+Bontolempangan,+Maros+Regency,+South+Sulawesi/@>

Kirkpatrick A. 2012. English as an International Language in Asia: Implication for

Language Education. London. Springer
Kassim, H., & Ali F. 2010. English Communicative Events and Skills needed at the workplace: Feedback from industry. *English for Specific Purposes*, 29(3), 168-182

Saiful. 2014. The Application of Communicative Approach in Improving the Students' Speaking Ability. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 333-346

Saiful. 2021. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi pedayung Perahu Jolloro di Objek Wisata Rammang-Rammang maros. *Martabe Jurnal* Vol 4 No 2 2021

Tempo. Kamis, 2016. Terobosan Makassar menuju Kota Dunia. <https://nasional.tempo.co/read/766689/terobosan-makassar-menuju-kota-dunia/full&view=ok>, tempo, Kamis, 28 April 2016.

Holliday, A. 2013. *Understanding intercultural communication: negotiating a grammar of culture*. London. Oxford University Press.

Wutun, A. A., Arafah, B., & Yassi, A. H. *Local Culture in English Language Teaching: Learners' Perspectives*. www.ijee.org.